

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan yang dimaksud tidak hanya menyangkut kepentingan individu saja. Pendidikan pada dasarnya menyangkut pada pembangunan bangsa.

Kesadaran suatu bangsa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengamalkannya, dapat mewujudkan kehidupan yang lebih maju, mandiri, dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan nasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Berbagai cara dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya melalui perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di

sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sistem dalam suatu mutu pendidikan. sistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) siswa. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalan, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagai mana diharapkan (Kunandar, 2010).

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran akan membantu meningkatkan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peranan penting. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dirancang dan disajikan oleh guru. Pembelajaran

merupakan usaha yang dilakukan untuk menghidupkan dan mengarahkan tingkah laku belajar menjadi lebih baik. Hal ini mengarah pada peran guru dan kondisi siswa dalam menerima pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi yang mengajar di kelas XI IPS ( Silalahi, 2014) menyatakan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah tepatnya pada matri yang Kompetensi Dasarnya Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran guru sudah pernah menggunakan model pembelajaran namun hasilnya kurang maksimal karena guru kurang bervariasi penggunaan media pembelajaran sehingga aktivitas guru lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan aktivitas siswa yang jarang mengajukan pertanyaan, pendapat, atau sanggahan. Siswa jarang menemukan jawaban dari permasalahan yang dipelajari karena mereka cenderung bekerja sendiri-sendiri sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan hanya 52% siswa yang mendapat nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Materi lingkungan hidup yang kompetensi dasarnya adalah menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan merupakan materi yang cukup rumit untuk dipahami apabila siswa tidak terlibat langsung. Proses belajar siswa akan menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa terlibat langsung ataupun aktif dalam berbagi pendapat di kelas sehingga siswa dapat berbagi pengetahuannya mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Berkaitan dengan itu perlu dilakukan suatu perubahan dalam menyajikan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup yang Kompetensi Dasarnya adalah menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan diantaranya dengan penerapan model-model kooperatif yang memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model *Think Pair and Share (TPS)*.

Model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai materi karena melalui model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dan siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar (Istarani, 2012).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* cocok dengan Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan alasan pada model *Think Pair and Share (TPS)* akan melatih siswa dalam mengasah daya fikirnya, menjawab dan saling membantu dalam berdiskusi kelompok kemudian hasil diskusinya akan di presentasikan dengan seluruh siswa sehingga pengetahuan siswa mengenai materi Pelestarian Lingkungan Hidup akan menyebar ke seluruh siswa. Oleh karena itu

perlu diterapkan model *Think Pair and Share (TPS)* pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hutabayu Raja.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) Guru kurang maksimal bervariasi penggunaan media pembelajaran, (2) Rendahnya aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. (3) Hasil belajar siswa pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup masih rendah, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (70), persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 52 %.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hutabayu Raja T.A 2013/2014?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hutabayu Raja T.A 2013/2014?



2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hutabayu Raja T.A2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share*(TPS) pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hutabayu Raja T.A 2013/2014.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hutabayu Raja T.A 2013/2014

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Dinas Pendidikan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan pendidikan ditingkat SMA khususnya SMA Negeri 1 Hutabayu Raja.
2. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam bentuk karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya khususnya mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat berbeda.